

**TELAAH PENYIMPANGAN SOSIAL PERILAKU LGBT (Studi Kontekstual  
Abdullah Saeed Atas Qs. al-A'raf 80-84)**

DOI: -

Available online at <https://jurnal.stik-kendal.ac.id/index.php/halaqah>

Received: May 2024

Accepted: June 2024

Published: July 2024

**Aldo Marezka Putra<sup>1</sup>, Rivki Lutfiya Farhan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>[aldomarezka28@gmail.com](mailto:aldomarezka28@gmail.com), <sup>2</sup>[lutfiyafarhan@gmail.com](mailto:lutfiyafarhan@gmail.com)

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dalam rangka mengkaji isu sosial berupa penyimpangan sosial yang marak terjadi dewasa ini. Melalui sumber utama dan tambahan kajian ini mengungkap bagaimana diskursus LGBT dalam penafsiran para mufassir dan bagaimana pula penerapan hermeneutika kontekstual Abdullah Saeed terhadap kisah di kelompok ayat surah al-A'raf ayat 80-84 berdasarkan metode kualitatif dan studi kepustakaan. Dari hasil kajian yang telah dilakukan sajian kisah hampir serupa dari tafsir klasik hingga modern. Akan tetapi pada tafsir era modern kontemporer tampaknya kisah dibahas lebih mendekati kepada kondisi masyarakat. Adapun setelah diterangkan secara kontekstual dengan hermeneutika Abdullah Saeed pesan ayat bisa ditangkap secara menyeluruh setelah mengkaji *linguistic, literary context, literary form, parallel text* dan preseden. Dari hal tersebut ditemukan bahwa perbuatan liwath dilakukan pertama kali oleh kaum nabi Luth yang telah melampaui batas fitrah manusia. Kisah ini mengandung ibrah bagi umat Muhammad yang secara paralel kisah serupa disebutkan juga di surat lain yang menunjukkan kisah itu benar-benar terjadi sekaligus menegaskan perilaku tersebut adalah perbuatan keji dan tercela. Dalam konteks masa kini perilaku LGBT bukan hal yang tabu lagi, bahkan ada kampanye untuk melegalisasi penyimpangan ini. Setelah dikaji pada kondisi masa kini maka dapat diidentifikasi penyebab, dampak, dan hal baru terkait perilaku LGBT.

Kata Kunci : *LGBT, Penyimpangan, Kontekstual.*

**Abstract**

*This research is conducted in order to examine social issues in the form of social deviations that are rampant today. Through the main and additional sources, this study reveals how the LGBT discourse in the interpretation of the mufassirs and how also the application of Abdullah Saeed's contextual hermeneutics to the story in the group of verses surah al-A'raf verses 80-84 based on qualitative methods and literature study. From the results of the studies that have been carried out, the presentation of the story is almost similar from classical to modern interpretations. However, in the modern contemporary era of interpretation, it seems that the story is discussed more closely to the conditions of society. As for after being applied contextually with Abdullah Saeed's hermeneutics, the message of the verse can be captured thoroughly after studying*

*linguistic, literary context, literary form, parallel text and precedent. From this, it is found that the act of liwath was first committed by the people of the prophet Luth who had exceeded the limits of human nature. This story contains ibrah for the people of Muhammad which in parallel a similar story is also mentioned in another letter which shows the story really happened as well as confirming the behavior is a heinous and despicable act. In the context of today's LGBT behavior is not taboo anymore, there is even a campaign to legalize this deviation. After reviewing the current conditions, the causes, impacts, and novelties related to LGBT behavior can be identified.*

**Keyword** : LGBT, Perversion, Contextual.

## PENDAHULUAN

LGBT sebagai satu di antara badai penyakit sosial kini kian meresahkan dan mengkhawatirkan. Di Indonesia sendiri perilaku tak wajar itu sudah menjangkiti berbagai kalangan, mulai dari santri yang suka sesama jenis <sup>1</sup>, mahasiswa mengaku non-biner <sup>2</sup>, da'i yang mencabuli santri <sup>3</sup>, TNI hubungan intim sesama jenis di mess <sup>4</sup>, hingga pemecatan polisi gegara kasus LGBT <sup>5</sup>. Ditambah lagi eksistensi kaum pelangi tersebut semakin masif tak hanya di jagat nyata namun juga dunia maya. Tak dapat dipungkiri, berbagai data dan fakta tersebut isyaratkan "alarm" bahaya. Bagaimana tidak, dampak seperti penularan HIV dan korban yang akan menjelma sebagai pelaku merupakan masalah utamanya. Belum lagi secara teologis azab Tuhan yang bisa saja muncul secara tiba-tiba.

Kaum Sadum (Sodom) adalah yang pertama kali melakukan penyimpangan tersebut hingga ditimpa azab dengan hujan batu.<sup>6</sup> Kisah kebobrokan akhlak dan moral serta perjuangan Nabi Luth mendakwahi mereka diabadikan di dalam beberapa surat al-Qur'an salah satunya dalam QS. Al-A'raf 80-84. Terbilang sudah banyak kajian yang

---

<sup>1</sup> Azam Syukur Rahmatullah and Muhammad Eko Atmojo, "Pendidikan Dini 'Sadar Virus Homoseksual Kaum Santri' Di Pesantren," in *Azam Syukur Rahmatullah and Muhammad Eko Atmojo, "Pendidikan Dini 'Sadar Virus Homoseksual Kaum Santri' Di Pesantren," Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 2021.

<sup>2</sup> Muhammad Naufal Fairuzillah, Fahman Mumtazi, and Yongki Sutoyo, "Non-Binary Gender Dan Pendidikan Fitrah Seksualitas Anak," *Ta'dibuna*, 2023.

<sup>3</sup> Suci Amelia Harlen, "Pemenuhan Hak Santri Atas Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia Oleh Oknum Pondok Pesantren," *Jurnal HAM* 13, no. 2 (2022).

<sup>4</sup> Wendi Muhammad, "Penghukuman Pidana Bagi Pelaku Lgbt Di Lingkungan TNI" (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020).

<sup>5</sup> Siti Faridah, "Sengketa Kepegawaian Dalam Kasus Pemecatan Polisi Gay Yang Melanggar Kode Etik Profesi Di Kota Semarang (Studi Kasus: SK No: KEP/2032/XII/2018)," *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi* 7, no. 2 (2019).

<sup>6</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 4 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2003).

mengeksplorasi tema dan kisah ini dengan berbagai kecenderungan. Pertama, kajian yang menggali kisah Nabi Luth dan kaumnya dari aspek kebahasaan oleh Fitriyah<sup>7</sup>, Aida<sup>8</sup> dan Sifa.<sup>9</sup> Kedua, penelitian nilai pendidikan dan moral dalam kisah Nabi Luth dan kaumnya yang ditulis, Siregar<sup>10</sup>, Fathurrosyid<sup>11</sup>, Sholihin<sup>12</sup>. Ketiga, meninjau kisah Nabi Luth dan kaum Sadum dalam literatur Tafsir hasil penelitian Hasibuan<sup>13</sup>, Rahman<sup>14</sup>. Sementara itu, menilik sederet penelitian terdahulu di atas penulis berasumsi bahwa kisah tersebut masih dapat dieksplorasi dari sisi yang berbeda, yaitu dengan mengusung teori hermeneutika Abdullah Saeed sebagai pisau analisisnya.

Tulisan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi secara teoritis dalam disiplin ilmu tafsir khususnya terhadap ayat kisah berdasarkan pendekatan kontekstual Abdullah Saeed. Di samping itu, berguna juga untuk melengkapi hal yang tampak kurang dari literatur sebelumnya. Untuk mencapai tujuan tersebut dan agar pembahasan lebih terarah, maka dikerucutkan permasalahan secara spesifik dengan dua pertanyaan utama; a. Bagaimana al-Qur'an mengungkapkan kisah Luth dan kaum Sadum berikut dalam literatur tafsir? b. Bagaimana kontekstualisasi kisah tersebut dalam hermeneutika Abdullah Saeed?. Kedua pertanyaan di atas akan menjadi titik tolak penting dalam seluruh pembahasan artikel ini.

Argumentasi tulisan ini didasarkan bahwa kisah Luth dan kaum Sadum berisi pesan dan nilai yang amat penting dalam penanggulangan perilaku LGBT yang marak terjadi. Kontribusi itu bisa ditampilkan dengan menggunakan pendekatan hermeneutika Abdullah Saeed. Analisis akademisi sebelumnya dengan pendekatan Abdullah Saeed terhadap kisah dalam al-Qur'an menunjukkan keabsahan

---

<sup>7</sup> Tika Fitriyah, "Stilistika Kisah Nabi Luth Dalam Al- Qur'an" (UIN Sunan Kalijaga, 2015).

<sup>8</sup> Nur Aida, "Perbandingan Unsur Intrinsik Kisah Nabi Luth Antar Surat Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam* 30, no. 2 (2021).

<sup>9</sup> (Sifa, 2021)

<sup>10</sup> Dina Rahmatika Siregar, "Kisah Istri Nabi Luth Dalam Alquran (Pesan-Pesan Moral Dibalik Ketidaktaatan Istri Nabi Luth," 2016, 90.

<sup>11</sup> Fathurrosyid, Abdul Basid, and Ainur Rahmah, "Disharmonisasi Keluarga Dalam Al-Qur'an (Studi Psikologi Terhadap Kisah Keluarga Nabi Nuh Dan Nabi Luth)," *JPIK: Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Kesilaman* 5, no. 1 (2022).

<sup>12</sup> Rahmat Solihin, "Bilai-Nilai Pendidikan Dalam Kisah Keluarga Rasul Versi Al-Quran" 53, no. 9 (2016): 21-25.

<sup>13</sup> Santi Marito Hasibuan, "Kisah Kaum Nabi Luth Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual," *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi* 5, no. 2 (2019).

<sup>14</sup> A Rahman, "Penyimpangan Seksual Pada Kisah Nabi Luth as Dalam Al-Qur'an: Dalam Tafsir Ruhul Ma'ani," 2021, 2021.

kontekstualisasi pesan kisah. Seperti penelitian Althaf Husein Muzakky<sup>15</sup>, Azka Noor.<sup>16</sup> Kedua peneliti itu melakukan riset kisah al-Qur'an dengan pendekatan Hermeneutika Abdullah Saeed. berangkat dari hal itu maka kontekstualisasi surah al-A'raf ayat 80-84 ini agaknya dapat dieksplorasi pula dengan hermeneutika Abdullah Saeed.

## METODE PENELITIAN

Tulisan ini merupakan penelitian yang berjenis kualitatif dan kepustakaan dengan objek material pada QS. al-A'raf (7): 80-84. Kelompok ayat tersebut bercerita tentang dakwah Nabi Luth kepada kaumnya yang melakukan penyimpangan. Pendekatan pada penelitian ini ialah menggunakan hermeneutika Abdullah Saeed. Sumber primer pada tulisan ini ialah kitab tafsir dan literatur yang membahas hermeneutika Abdullah Saeed, di samping sumber sekunder diambil dari literatur pendukung yang terkait dengan tema.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Diskursus LGBT Dalam Literatur Tafsir

Keberadaan serta aktivitas LGBT dalam komponen atau istilah terpisah sudah diceritakan dalam berbagai kitab suci salah satunya al-Qur'an. Di dalam al-Qur'an perilaku kaum LGBT dianggap menyimpang karena menyalahi fitrah manusia yang diciptakan oleh Tuhan berpasang-pasangan.<sup>17</sup> Kisah kaum Sodom yang disinyalir merupakan pemeran awal yang pertama kali melakukan penyimpangan hubungan sesama jenis. Kisah mereka diabadikan dalam beberapa ayat yang terhimpun dalam surat yang berbeda dengan satu versi kisah namun kadangkala pengungkapannya berbeda. Di antaranya terdapat dalam QS. al-A'raf, Hud, al-Hijr, al-Anbiya, al-Haj, al-Syu'ara, an-Naml, al-Ankabut, as-Shaffat, Shad, Qaf, an-najm, adz-Dzariyat, al-

---

<sup>15</sup> Althaf Husein Muzakky, "Larangan Ingkar Tanggung Jawab Dalam QS. Al-Şaffat 139-148 Studi Hermeneutika Abdullah Saeed Atas Kisah Nabi Yūnus," *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* 9, no. 1 (2020).

<sup>16</sup> Azka N., "Larangan Putus Asa Dalam QS. Yusuf : 86-87 ; Studi Hermeneutika Abdullah Saeed Atas Kisah Nabi Ya'Qub Dan Nabi Yusuf," *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (2021).

<sup>17</sup> Mokhamad Rohma Rozikin, *LGBT Dalam Tinjauan Fikih Menguak Konsepsi Islam Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender* (Malang: Tim UB Press, 2017).

Qamar dan at-Tahrim. Terdapat setidaknya 89 ayat yang bercerita tentang kisah tersebut.<sup>18</sup>

Akan tetapi, fokus bahasan kali ini hanya akan diulas secara menyeluruh kisahnya di surah al-A'raf 80-84 dengan menghubungkannya pula dengan ayat di surah lain agar dapat keterangan data yang lengkap. Baik dari sisi tokoh, alur cerita, tempat dan waktu serta seperti apa balasan dan azab yang menimpa kaum Sodom tersebut. Tujuannya tak lain untuk mengambil ibrah serta pelajaran agar manusia sadar akan bahaya laten dari perilaku yang amat menyimpang ini. Untuk itu, sebelum membedah kisah ini dengan pendekatan hermeneutika Abdullah Saeed, penting juga untuk diamati bagaimana pemaknaan kisah Luth dan kaum Sodom berdasarkan ulasan dari beberapa literatur tafsir. Untuk mencapai tujuan tersebut maka terlebih dahulu akan dipaparkan penafsiran mufassir terhadap kisah Luth dan kaum Sodom dalam QS. al-A'raf 80-84.

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ (٨٠) إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ (٨١) وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوهُمْ مِنْ قَرْيَتِكُمْ إِنَّهُمْ أَنْتُمْ لَبِتَطَهَّرُونَ (٨٢) فَأَنْجَيْنَاهُ وَأَهْلَهُ إِلَّا امْرَأَتَهُ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ (٨٣) وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا فَأَنْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ ٨٤

“Dan (Kami juga telah mengutus) Luth, ketika dia berkata kepada kaumnya, Mengapa kamu melakukan perbuatan keji, yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu (di dunia ini). Sungguh, kamu telah melampiasikan syahwat kamu kepada lelaki bukan kepada Perempuan. Kamu benar-benar kaum yang melampaui batas. Dan jawaban kaumnya tidak lain hanya berkata, “Usirlah mereka dari negerimu ini, mereka adalah orang yang menganggap dirinya suci. Kemudian kami selamatkan dia dan pengikutnya, kecuali istrinya. Dia (istrinya) termasuk orang-orang yang tertinggal. Dan Kami hujani mereka dengan hujan (batu). Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang berbuat dosa itu.” (QS. al-A'raf: 80-84).

Al-thabari membedah makna kata pada setiap ayat kemudian mencantumkan riwayat-riwayat terkait. Secara garis besar uraian al-Thabari terkait keolompok ayat ini menggambarkan firman Allah kepada Nabi Muhammad yang menceritakan kejadian pada masa Nabi Luth yaitu kaum Sodom. Kaum yang dinilai pertama kali melakukan perbuatan *liwath* itu dianggap telah melakukan penyimpangan dan melampaui batas بل أنتم قوم مسرفون. Pola yang sama tampak pula pada ayat setelahnya, seperti kata الغابرين di ayat 83 yang dibahas al-Thabari dengan terlebih dahulu

---

<sup>18</sup> Sifa, “Intertekstualitas Hukuman Bagi LGBT Dalam Al Qur`an Dan Hadis Perspektif Semiotika Julia Kristeva.”

menyajikan akar kata غبر-يغبر-غبراً yang bermakna sesuatu yang tertinggal atau tersisa, kemudian baru mengutip syair Arab الغابر الغابر له من أمة في الزمان "Pegang eratlah sesuatu yang tersisa yang dapat menenangkan dari suatu umat pada masa yang tersisa". (Al-Thabari, 2007)

Tafsir pertengahan seperti Ibnu Katsir memberikan detail tentang kisah Nabi Luth, termasuk tokoh-tokohnya dan tambahan hukuman bagi pelaku homoseksual berdasarkan ayat 84. Hukuman itu bisa berupa dilempar dari tempat tinggi dan dilempari batu (Abu Hanifah), dirajam (Imam Syafi'i), atau didera seratus kali jika pelaku tidak muhsan (sudah menikah). Ini menandai terobosan baru dalam penafsiran, berbeda dengan tafsir klasik sebelumnya. Adapun dari penafsiran secara umum terhadap kelompok ayat ini terdapat sebuah alur kisah. Pertama, pada ayat 80-81 Allah SWT mengutus Nabi Luth untuk memberi peringatan kepada kaum Sadum (Sodom) yang kata Hamka sudah terjangkit kehancuran akhlak yang sangat rendah, yaitu laki-laki lebih bersyahwat kepada sesama lelaki<sup>19</sup>. Mereka mendatangi dubur laki-laki dan tidak mau menyetubuhi perempuan sama sekali di kemaluan mereka<sup>20</sup>. Perbuatan ini dilakukan pertama kali oleh mereka, dan nantinya mereka akan mendapat dosa berkali-kali lipat karena perilaku tersebut sudah menurun hingga sekarang. Hal ini sebagaimana kutipan hadis yang tertera dalam tafsir Kementerian Agama RI.<sup>21</sup>

وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً، كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ، مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ

"barang siapa yang membuat sunnah sayyi'ah dalam Islam maka ia akan mendapatkan dosa dan dosa orang yang mengikutinya, dengan tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun."

Di penghujung ayat 81 dinyatakan bahwa kaum Sodom merupakan kaum yang *musrifuun*. Hamka menjelaskan makna kata tersebut ialah orang yang sudah sangat terlampau, berlebih-lebihan, boros (membuang-buang air mani)<sup>22</sup>. Nabi Luth selain mengajak kaum Sodom kepada tauhid, juga menegakkan moralitas seksual karena tindakan mereka yang melampaui batas merusak fitrah manusia dan dapat

---

<sup>19</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, vol. 1, hlm, 219.

<sup>20</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syari'ah Dan Manhaj*, Jilid 4 (Jakarta: Gema Insani, 2016), hlm 169.

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*, Jilid 3 (Jakarta: Widya Cahaya, 2011).

<sup>22</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, vol. 1, hlm. 220.

menghancurkan potensi kelanjutan keturunan.<sup>23</sup> Sungguh, perbuatan mereka bahkan jauh dari perilaku kehevanan. Beberapa penjelasan mufassir tersebut

Adapun respon mereka terhadap peringatan tersebut adalah tidak ada sama sekali kecuali balas menghina dengan mengatakan *إِنَّهُمْ أَنَاسٌ يَتَّبِعُونَ* yang perkataan mereka pada Nabi Luth ini diartikan Shihab “jangan berpura-pura sok suci”. Diingatkan malah meremehkan, setidaknya itu kalimat yang menjelaskan respon dari kaum Sodom tersebut. (Shihab, 2002) Mereka mendatangkan sesuatu lain yang tidak ada hubungannya dengan ucapan, nasihat Luth, yaitu ingin mengusirnya Kesombongan pada akhirnya membawa mereka pada kehancuran termasuk ternyata istri Nabi Luth sendiri yang dalam penuturan Ibnu Katsir ia Bernama Walihah.

## 2. Analisis Hermeneutika Kontekstual Abdullah Saeed Terhadap Qs. Al-A'raf Ayat 80-84

Hermeneutika bagi sebagian cendekiawan muslim dipandang sebagai angin segar akan kebuntuan dalam memahami teks al-Qur'an. Beberapa nama yang dipandang menjadikan hermeneutika sebagai suatu pendekatan ialah Arkoun, Nasr Hamid Abu Zayd, Hasan Hanafi, Amina Wadud Muhsin, Fatima Mernissi, Muhammad Shahrur, dan beberapa tokoh kontemporer lain yang sejalan dengan mereka.

Dari sudut pandang Abdullah Said al-Qur'an yang berjumlah 114 surat yang terdiri dari beberapa ayat memiliki makna yang dapat terus digali secara runut dan luas hingga akhir zaman, tergantung bagaimana subjek yang menggalinya. Hermeneutika Saeed sendiri secara teknis memiliki sejumlah cara kerja: *pertama*, menentukan tema terkait yang akan diteliti. *Kedua*, menentukan nilai yang terkandung dalam teks ayat, termasuk di dalamnya teks historis, teks *eticho-legal*, teks permisalan dan teks yang bersinggungan dengan hal gaib. *Ketiga*, melakukan sedikit *flashback* terkait konteks makro dan mikro pada abad pertengahan, tepatnya abad ke-7 guna memahami ayat secara utuh dari segala sudut pandang pada saat itu. *Keempat*, menganalisa makna linguistik untuk membangun fitur-fitur morfologi (*sharf*), sintaktik (*nahwu*), semantik dan stilistika (gaya bahasa). *Kelima*, mengumpulkan ayat-ayat al-Quran yang berkaitan, dan *keenam* melakukan kontekstualisasi ayat. (Saeed,

---

<sup>23</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 5 (Jakarta: Lentera Hati, 2005), vol. 2, hlm73.

2008) Dari 6 langkah tersebut, penulis nantinya akan menerapkan dalam tulisan ini terkait larangan perilaku penyimpangan LGBT dalam QS. al-A'raf 80-84. Berikut penerapannya.

#### A. Aspek Linguistic

Dalam aspek kajian ilmu *balāghah* lafal لوط tertuju kepada Luth bin Haran bin Azir. Dia adalah anak dari saudara Nabi Ibrahim dilahirkan di Aurkaldaniyyin, ujung timur selatan Iraq, dinamakan dengan tanah Babilonia.<sup>24</sup> Kalimat لتأتون الرجال مسرفون orang Arab mengatakan أتى المرأة maksudnya dia menggauli perempuan itu<sup>25</sup> يتطهرون melampaui yang halal menuju yang haram. أخرجهم Luth dan para pengikutnya. يتطهرون terhadap dubur taki-taki. الغابرين tetap dalam siksa.

#### B. Aspek literary context

Dalam ilmu al-Qur'an kita sering menyebut dengan *munāsabat al-ayāt*, yang terikat dengan ayat sebelum maupun sesudahnya. Aspek ini menyelami fungsi teks secara parsial hingga keterkaitan umum dengan teks makro al-Qur'an. Ayat ini, menurut Wahbah Zuhaili, terkait dengan empat kisah sebelumnya, termasuk kisah Nabi Luth dan penduduk Sodom. Ini adalah kisah keempat setelah kisah Nabi Nuh, Nabi Hud, dan Nabi Shalih. Tujuannya adalah menunjukkan akibat penolakan terhadap nasihat para nabi dan perintah-perintah Allah.<sup>26</sup>

#### C. Literary Form

*Literary Form* merupakan dari bentuk identifikasi teks, apakah mengandung doa, history, sejarah, perumpamaan, hukum atau kisah. Bentuk literal dan makna teks direalisasikan. Teks dari ayat al-Qur'an surah al-A'raf (ayat 80-84) dikategorikan sebagai kisah dengan muatan sejarah. Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk menceritakan kisah Nabi Luth agar umatnya bisa menghindari penyimpangan seksual yang dilakukan oleh kaum terdahulu. Menurut Quraish Shihab, kaum Nabi Luth melakukan perbuatan buruk berupa homoseksualitas dan tidak menyalurkan naluri seksualnya kepada wanita. Hal tersebut dilakukan karena

---

<sup>24</sup> Muḥammad Waṣāfī, *Al-Jadwāl Fī I'rāb Al-Qur'ān*, Vol. 4 (Damaskus: Dār al-Rashīd, 1995), hlm. 174.

<sup>25</sup> Muḥammad Fuad Abd Al-Bāqī, *Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fādzi Al-Qur'ān* (Kaherah: Dār al-Ḥadīth, 1954), hlm. 562.

<sup>26</sup> Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syari'ah Dan Manhaj*, vol. 1, hlm. 221.



kedurhakaan besar, bukan karena kekurangan wanita, melainkan sebagai pemenuhan hawa nafsu yang tidak pada tempatnya.<sup>27</sup> Menurut Thabari, sebagian ahli takwil berpendapat bahwa kaum sodom saling buang angin di tempat-tempat pertemuan mereka. Ahli takwil lain berpendapat mereka melakukan perbuatan keji homoseksual ditempat pertemuan mereka serta mengolok-oloknya<sup>28</sup>. Para laki-laki tersebut melakukan perbuatan keji karena nafsu bukan faktor keturunan.

D. *Pararel Text*

Langkah ini ialah dilakukan dengan cara menelusuri terhadap teks yang mempunyai kemiripan makna, dan sejauh mana kemiripan dan perbedaan tersebut. Di antara ayat yang menyinggung perihal LGBT ialah; QS. Hud 78-79, QS. Asy-Syuara 165, QS. al-Naml 54, dan QS. al-Ankabut 28.

Dari keempat ayat yang telah disebutkan di atas memiliki kemiripan yang terkandung di dalamnya, yakni berbicara perihal kisah Nabi Luth yang identik dengan penyelewengan seksual yang dilakukan oleh kaum nabi Luth. Ketiga dari empat ayat yang berbicara perihal term homoseksual mengatakan bahwa tindakan tersebut merupakan *fāhishah* (perbuatan keji). *Fāhishah* sendiri termasuk penyakit jiwa sudah keterlaluan melewati batas yang patut bagi laki-laki normal.<sup>29</sup> Menurut Ibn Katsir dalam tafsirnya, bahwa Allah SWT Allah SWT. menceritakan tentang hamba dan Rasul-Nya, yaitu Luth AS bahwa dia memberikan peringatan kepada kaumnya akan azab Allah yang akan menimpa mereka disebabkan mereka mengerjakan perbuatan yang keji. Perbuatan itu belum pernah dilakukan oleh seorang manusia pun sebelumnya, yaitu menyetubuhi sesama jenisnya bukan kaum wanita. Perbuatan tersebut diluar tabiat dan dilarang hukum syara.<sup>30</sup> Dapat dipahami bahwa teks yang tercantum di atas, merupakan teks yang berbicara perihal kisah umat nabi Luth yang melakukan perbuatan keji.

E. *Preseden:*

---

<sup>27</sup> Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 2, hlm. 80.

<sup>28</sup> Muhammad bin Jarir, *Tafsir Ath-Thabari*, Vol. 18 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 93.

<sup>29</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, vol. 1, hlm. 221.

<sup>30</sup> Abu al-Fida Ismail bin Umar bin Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Vol. 6 (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005), hlm, 48.

Selanjutnya ialah mengidentifikasi kemiripan subtansian makna teks, lalu teks mana yang lebih dulu diturunkan.<sup>31</sup> Subtansi ayat-ayat tersebut menegaskan larangan terhadap perilaku homoseksual dan segala jenis penyimpangan seksual. Larangan ini didasarkan pada prinsip menjaga kelangsungan keturunan (hifdz nasl) dalam Syariat. Homoseksualitas dianggap melanggar fitrah manusia, yang ditetapkan oleh Allah sebagai kecenderungan alami menuju lawan jenis untuk memastikan kelangsungan keturunan. Orang-orang yang terlibat dalam perilaku homoseksual hanya mengejar kenikmatan jasmani yang melanggar fitrah manusia, tanpa memikirkan tanggung jawab reproduksi.<sup>32</sup>

Segi urutan penurunan ayat al-Qur'an dari keempat ayat yang telah disebutkan di atas surah al-Shu'ara diturunkan terlebih dahulu, kemudian surah al-Naml, surah Hud, dan terakhir surah al-A'raf. Keempatnya memiliki hubungan yang sangat signifikan dalam menceritakan kondisi moral kaum Sodom dan Amora.<sup>33</sup>

### 3. Mengaitkan Teks Dengan Sosio-Historis Pewahyuan Dan Menentukan Hierarchy

Ayat-ayat yang spesifik mengenai larangan LGBT mungkin tidak secara eksplisit disebutkan dalam Al-Qur'an, tetapi ada faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku homoseksual dan penyelewengan seksual, seperti yang dialami oleh kaum Nabi Luth. Berdasarkan penafsiran dari Rûḥ al-Ma'anî karya Imam Al-Âlûsî, yang mengutip riwayat dari Ibn 'Asâkir melalui Ibn 'Abbâs, asal usul budaya homoseksual di kalangan kaum Sodom bermula saat musim kelaparan melanda. Mereka mengaitkan kelaparan tersebut dengan kedatangan orang asing ke kota mereka, yang disebut "*ibn as-sabîl*". Dalam upaya untuk mengusir orang-orang asing tersebut, mereka menyarankan untuk melakukan praktik sodomisasi kepada mereka dan memberi imbalan uang agar orang asing itu tidak lagi datang ke kota mereka.<sup>34</sup>

Jauh setelah kejatuhan moral kaum Sodom dan Amora, bangsa Arab telah menghadapi masalah kriminalitas yang meluas. Hal ini dipicu oleh faktor sosial dan geografis yang membentuk kehidupan keras, menyebabkan masyarakat menjadi

---

<sup>31</sup> Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach* (New York: Routledge, 2006), hlm 34.

<sup>32</sup> Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* vol. 2, hlm. 81.

<sup>33</sup> Muhammad 'Izzad Dzarwazah, *Tafsir Hadith*, Vol. 3 (Kairo: Dar al-Gharab al-Islami, 2000), hlm. 142.

<sup>34</sup> A Rahman, "Penyimpangan Seksual Pada Kisah Nabi Luth as Dalam Al-Qur'an: Dalam Tafsir Ruhul Ma'ani," 2021.

arogan dan kehilangan moralitas. Kejahatan-kejahatan seperti pembunuhan, konsumsi minuman keras, pembunuhan bayi perempuan yang baru lahir, dan berbagai kejahatan lainnya menjadi hal yang umum.<sup>35</sup>

Praktik homoseksual muncul pada masa Khalifah Abu Bakar, setelah penaklukan wilayah non-Arab oleh pasukan Islam. Tidak ada catatan Rasulullah membunuh pelaku homoseksual dalam hadis sahih. Pelaku homoseksual sering dianggap sebagai orang munafik karena perilaku mereka bertentangan dengan syariat Islam yang menyerukan kebaikan.<sup>36</sup>

Meninjau kondisi sosial bangsa Arab yang asing dengan tindakan tercela tersebut. Allah perintahkan Nabi Muhammad ceritakan kekejian kaum Nabi Luth agar umatnya hindari. Ini juga hiburan bagi Nabi, menunjukkan pelaku keburukan akan dihukum. Allah turunkan kisah masa lalu agar jelas tindakan tercela.<sup>37</sup>

Konteks masa sekarang dengan beragam kemajuan berbagai bidang teknologi, setelah melewati jauh kaum nabi Luth dan era Nabi Muhammad, muncul kampanye LGBT yang berisikan ajakan untuk menghapuskan deskriminasi terhadap pengikut kaum pelangi kembali mencuat.<sup>38</sup>

Ayat al-Qur'an surah al-A'raf (ayat 80-84) menegaskan larangan terhadap penyimpangan homoseksual. Pesan tersebut bersifat fundamental dan inklusif, meskipun hanya diilustrasikan dalam kisah kaum Nabi Luth. Larangan ini bersifat universal dan tidak terikat pada konteks atau komunitas tertentu. Secara makro, fokus al-Qur'an dari teks al-A'raf ayat 80-84, mudah diterima dan aplikasikan sebagai larangan oleh komunitas pertama. Hal ini disebabkan komunitas pertama merasa aneh dan tidak biasa dalam melakukan tindakan asusila tersebut. Terbukti di masa nabi penyimpangan tersebut tidak dijumpai dan baru dijumpai saat era Abu Bakkar setelah Islam kian meluas. Sayyidina Abu Bakar ra, pernah mengumpulkan para sahabat untuk membahas tentang kasus seorang laki-laki yang di nikahi oleh seorang laki-laki, layaknya seorang perempuan yang di nikahi. Lantas Abu Bakar menanyakan hal itu kepada para sahabat Rasulullah Saw. Kemudian diantara para

---

<sup>35</sup> Taufiqurrahman, *Sejarah Sosial Politik Masyarakat Islam: Daras Sejarah Peradaban Islam* (Surabaya: Pustaka Islamika, 2003), hlm. 32.

<sup>36</sup> Muṣṭafā Al-Sibā', *Sirāh Nabaiwiyyah* (Kairo: Dār al-Kutb al-Islāmy, 2011), hlm. 152.

<sup>37</sup> Taufiqurrahman, *Sejarah Sosial Politik Masyarakat Islam: Daras Sejarah Peradaban Islam*, hlm. 34.

<sup>38</sup> Rustam Dahar Karnadi Apollo Harahap, "LGBT Di Indonesia: Perspektif Hukum Islam, HAM, Psikologi Dan Pendekatan Masalah," *Jurnal Al-Ahkam* 26, no. 2 (2016).

sahabat tersebut yang secara tegas mengemukakan pendapatnya ialah Ali bin Abi Thalib ra, Dia berkata, " *Dosa tersebut belum pernah dilanggar oleh satu umat pun dari umat-umat terdahulu, kecuali satu umat ( Kaum Nabi Luth). Yang mana kalian mengetahui apa yang telah Allah lakukan atas perbuatan mereka.*" Dari pendapat yang dikemukakan oleh Sayyidina Ali ra tersebut, kemudian para sahabat bersepakat bahwa hukuman bagi pelaku homoseksual ialah dengan cara di bakar. Dan setelah itu Sayyidina Abu Bakar ra. menulis surat kepada sahabat Khalid bin Walid ra, yang mana isi dari surat tersebut ialah perintah untuk membakar laki-laki itu. Imam asy-Syaukani berpendapat bahwa kedua hadis ini saling menguatkan satu sama lain, dan dapat di jadikan sebagai hujjah dalam menentukan hukum.<sup>39</sup>

#### 4. Mengaitkan Teks Dengan Masa Kini

Fokus maupun konsen yang berkaitan langsung dengan makna teks adalah tindakan LGBT. Di Indonesia, pada era sekarang, homoseksualitas tidak dikriminalisasi menurut hukum.<sup>40</sup> Namun, pasangan homoseksual sering menggunakan simbol-simbol di tempat umum, seperti bahasa verbal atau isyarat seperti senggolan atau lirikan, untuk berkomunikasi. Simbol-simbol ini biasanya mengindikasikan ketertarikan terhadap penampilan fisik yang menarik, dengan laki-laki biasanya berpenampilan maskulin dan "bottom" untuk wanita.

Dalam era teknologi modern, kampanye LGBT menekankan beberapa tujuan. Mereka ingin mengedukasi bahwa LGBT bukan penyakit, mendesak pemerintah untuk menghapus diskriminasi dan kekerasan terhadap komunitas LGBT, serta menuntut perlakuan adil dan pemenuhan hak-hak dasar. Mereka juga membangun jaringan komunitas dan membuat website untuk mendidik masyarakat tentang LGBT.<sup>41</sup>

Di samping itu, pergaulan bebas telah menjadi tren di era pasca-modernisasi, memungkinkan pengaruh LGBT menyebar ke berbagai lapisan masyarakat. Pergaulan bebas dipandang sebagai akar munculnya kampanye LGBT. Penyebab psikologis LGBT seringkali meliputi keluarga, pergaulan, faktor biologis, dan kelemahan moral. Ini termasuk kekerasan fisik dan mental dalam keluarga,

---

<sup>39</sup> Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, Vol. 4 (Kairo: Maktabah Usrah, 2017), hlm. 56.

<sup>40</sup> Nur Najwa Solehah Binti Hasan Ashaari, "Masalah Pergaulan Bebas Dalam Kalangan Remaja Sekolah," *International Journal of Humanities, Management and Social Science* 2, no. 1 (2019).

<sup>41</sup> Harahap, "LGBT Di Indonesia: Perspektif Hukum Islam, HAM, Psikologi Dan Pendekatan Masalahah."

lingkungan yang memisahkan jenis kelamin, faktor biologis seperti hormon testosteron, dan lemahnya kontrol sosial serta iman pada generasi muda.<sup>42</sup> Unsur teologis juga berkontribusi pada kampanye LGBT secara terbuka. Banyaknya pendapat berbeda dari ahli agama membuat masyarakat kebingungan. Perdebatan di kalangan peneliti, ulama, dan cendekiawan, yang kadang dipenuhi dengan pertahanan ego tanpa toleransi, juga menyulitkan situasi dan memudahkan masuknya pengaruh LGBT.<sup>43</sup>

Penyimpangan seksual pada kaum Sodom terjadi karena cobaan dari Allah SWT, di mana mereka tidak kuat terhadap godaan malaikat berwujud manusia yang tampan. Namun, penting untuk dicatat bahwa cobaan ini tidak langsung membuat pelaku LGBT melegalkan perbuatannya. Seperti yang dijelaskan sebelumnya dalam Al-Qur'an (Al-A'raf: 80-81), perilaku LGBT disebabkan oleh lingkungan dan nafsu yang tidak terkendali, bukan hanya karena cobaan Allah. Jika pelegalan LGBT didasarkan pada dalih ujian dari Allah, maka pelaku tindak kejahatan lainnya juga dapat menggunakan alasan serupa. Kedua faktor ini sesuai dengan konteks masa kini dan yang terjadi pada masa Nabi Luth.

Sebagaimana teks tersebut diterima dan diaplikasikan sebagai larangan oleh komunitas pertama, maka generasi selanjutnya perlu memahami bahwa penyimpangan seksual merupakan suatu larangan dari Allah terhadap kaum Sodom dan akan terus berlaku bagi seluruh umat manusia, karena dalam larangan tersebut terdapat hakikat pesan al-Qur'an untuk menjaga keberlangsungan hidup.

## **SIMPULAN**

Para mufassir dari berbagai zaman telah mengulas kisah kaum Sodom dalam Al-Qur'an, memperhatikan riwayat, bahasa, dan aspek fikih. Kontekstualisasi Abdullah Saeed pada ayat ini berhasil menangkap pesan secara komprehensif dengan mengkaji aspek historis dan respon generasi awal dan pertengahan Islam. Ini membantu dalam pemahaman simbol, penyimpangan, dan keterkaitan hukuman terhadap pelanggaran sosial dan kemanusiaan terkait LGBT. Tulisan ini dapat menjadi bahan untuk

---

<sup>42</sup> Ashaari, "Masalah Pergaulan Bebas Dalam Kalangan Remaja Sekolah."

<sup>43</sup> Trida Cynthia, "Gambaran Kebutuhan Afeksi (Need of Affection) Dan Proses Coming Outpada Wanita Lesbian," in *Proceeding Seminar National PESAT 2005 Universitas Gunadarma* (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2005).

memunculkan tema serupa agar kajian ini dapat diperhatikan dari berbagai perspektif dan pendekatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aida, Nur. "Perbandingan Unsur Intrinsik Kisah Nabi Luth Antar Surat Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam* 30, no. 2 (2021).
- Al-Bāqī, Muḥammad Fuad Abd. *Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fādzi Al-Qur'ān*. Kaherah: Dār al-Ḥadīth, 1954.
- Al-Sibā', Muṣṭafā. *Sirāh Nabaiwiyyah*. Kairo: Dār al-Kutb al-Islāmy, 2011.
- Ashaari, Nur Najwa Solehah Binti Hasan. "Masalah Pergaulan Bebas Dalam Kalangan Remaja Sekolah." *International Journal of Humanities, Management and Social Science* 2, no. 1 (2019).
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syari'ah Dan Manhaj*. Jilid 4. Jakarta: Gema Insani, 2016.
- Cynthia, Trida. "Gambaran Kebutuhan Afeksi (Need of Affection) Dan Proses Coming Outpada Wanita Lesbian." In *Proceeding Seminar National PESAT 2005 Universitas Gunadarma*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2005.
- Dzarwazah, Muhammad 'Izzad. *Tafsir Hadith*. Vol. 3. Kairo: Dar al-Gharab al-Islami, 2000.
- Fairuzillah, Muhammad Naufal, Fahman Mumtazi, and Yongki Sutoyo. "Non-Binary Gender Dan Pendidikan Fitrah Seksualitas Anak." *Ta'dibuna*, 2023.
- Faridah, Siti. "Sengketa Kepegawaian Dalam Kasus Pemecatan Polisi Gay Yang Melanggar Kode Etik Profesi Di Kota Semarang (Studi Kasus: SK No: KEP/2032/XII/2018)." *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi* 7, no. 2 (2019).
- Fathurrosyid, Abdul Basid, and Ainur Rahmah. "Disharmonisasi Keluarga Dalam Al-Qur'an (Studi Psikologi Terhadap Kisah Keluarga Nabi Nuh Dan Nabi Luth)." *JPIK : Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Kesilaman* 5, no. 1 (2022).
- Fitriyah, Tika. "Stilistika Kisah Nabi Luth Dalam Al- Qur'an." UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 4. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2003.
- Harahap, Rustam Dahar Karnadi Apollo. "LGBT Di Indonesia: Perspektif Hukum Islam, HAM, Psikologi Dan Pendekatan Masalah." *Jurnal Al-Ahkam* 26, no. 2 (2016).
- Harlen, Suci Amelia. "Pemenuhan Hak Santri Atas Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia Oleh Oknum Pondok Pesantren." *Jurnal HAM* 13, no. 2 (2022).
- Hasibuan, Santi Marito. "Kisah Kaum Nabi Luth Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual." *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi* 5, no. 2 (2019).
- Jarir, Muhammad bin. *Tafsir Ath-Thabari*. Vol. 18. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Katsir, Abu al-Fida Ismail bin Umar bin. *Tafsir Ibnu Katsir*. Vol. 6. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005.
- Muhammad, Wendi. "Penghukuman Pidana Bagi Pelaku Lgbt Di Lingkungan TNI." Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020.
- Muzakky, Althaf Husein. "Larangan Ingkar Tanggung Jawab Dalam QS. Al-Ṣāffāt 139-148 Studi Hermeneutika Abdullah Saeed Atas Kisah Nabi Yūnus." *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* 9, no. 1 (2020).
- N., Azka. "Larangan Putus Asa Dalam QS. Yusuf: 86-87; Studi Hermeneutika

- Abdullah Saeed Atas Kisah Nabi Ya'Qub Dan Nabi Yusuf." *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (2021).
- Rahman, A. "Penyimpangan Seksual Pada Kisah Nabi Luth as Dalam Al-Qur'an: Dalam Tafsir Ruhul Ma'ani," 2021, 2021.
- Rahmat Solihin. "Bilai-Nilai Pendidikan Dalam Kisah Keluarga Rasul Versi Al-Quran" 53, no. 9 (2016): 21-25.
- Rahmatullah, Azam Syukur, and Muhammad Eko Atmojo. "Pendidikan Dini 'Sadar Virus Homoseksual Kaum Santri' Di Pesantren." In *Azam Syukur Rahmatullah and Muhammad Eko Atmojo, "Pendidikan Dini 'Sadar Virus Homoseksual Kaum Santri' Di Pesantren," Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 2021.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*. Jilid 3. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Rozikin, Mokhamad Rohma. *LGBT Dalam Tinjauan Fikih Menguak Konsepsi Islam Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender*. Malang: Tim UB Press, 2017.
- Sabiq, Sayyid. *Fikih Sunnah*. Vol. 4. Kairo: Maktabah Usrah, 2017.
- Saeed, Abdullah. *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*. New York: Routledge, 2006.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 5. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Sifa, Layyinatus. "Intertekstualitas Hukuman Bagi LGBT Dalam Al Qur'an Dan Hadis Perspektif Semiotika Julia Kristeva." *Syariati : Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hukum* 7, no. 2 (2021).
- Siregar, Dina Rahmatika. "Kisah Istri Nabi Luth Dalam Alquran (Pesan-Pesan Moral Dibalik Ketidaktaatan Istri Nabi Luth)," 2016, 90.
- Taufiqurrahman. *Sejarah Sosial Politik Masyarakat Islam: Daras Sejarah Peradaban Islam*. Surabaya: Pustaka Islamika, 2003.
- Waṣāfi, Muḥammad. *Al-Jadwāl Fī I'rāb Al-Qur'ān*. Vol. 4. Damaskus: Dār al-Rashīd, 1995.